

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2015:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif.

Menurut Sugiyono (2015:35) yang dimaksud dengan metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif akan dipakai untuk menjelaskan tentang variabel-variabel *investment opportunity set*, mekanisme *corporate*

governance (komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional) dan kualitas laba.

Adapun pengertian pendekatan asosiatif yang diutarakan juga oleh Sugiyono (2015:37) yaitu:

“Suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Dalam penelitian ini pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel *independen* (bebas) dengan variabel *dependen* (terikat) baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38) objek penelitian adalah :

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian yang menjadi focus penulis dalam penelitian ini adalah pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)*, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-

faktor tersebut terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel penelitian adalah: “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Berdasarkan judul penelitian berikut definisi setiap variabel beserta pengukurannya :

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat), Sugiyono (2015:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *investment opportunity set* (IOS), komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

1. *Investment Opportunity Set* (IOS)

“*Investment opportunity set* merupakan nilai kesempatan investasi dan merupakan pilihan untuk membuat investasi dimasa yang akan datang. *Investment opportunity set* ini berkaitan dengan peluang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.” Haryetti dan Ekayanti (2012).

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator *Market Value To Book / Value Of Assets Ratio* yang diformulasikan sebagai berikut.

2. Komisaris Independen

“Komisaris dan direktur independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan.” Agoes dan I Cenik Ardana, (2014:110).

Indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah dengan menghitung presentase komisaris independen yang terdaftar di perusahaan terhadap jumlah keseluruhan anggota komisaris.

3. Kepemilikan Manajerial

“Kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham.” Imanta dan Satwiko, (2011:68).

Indikator yang digunakan penulis dalam pengukuran variabel ini dihitung berdasarkan besarnya nilai saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan.

4. Kepemilikan Institusional

“Kepemilikan saham institusional merupakan kepemilikan saham oleh investor institusi terhadap total jumlah saham yang beredar.” Boediono, (2005).

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini dengan menghitung besarnya presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional.

3.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, Sugiyono (2015:39).

Kualitas laba

“Kualitas laba adalah jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama.” Schipper dan Vincent (2003) dalam Novianti, (2012:3).

Indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah dengan menggunakan model *discretionary accruals* dengan modified Jones.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

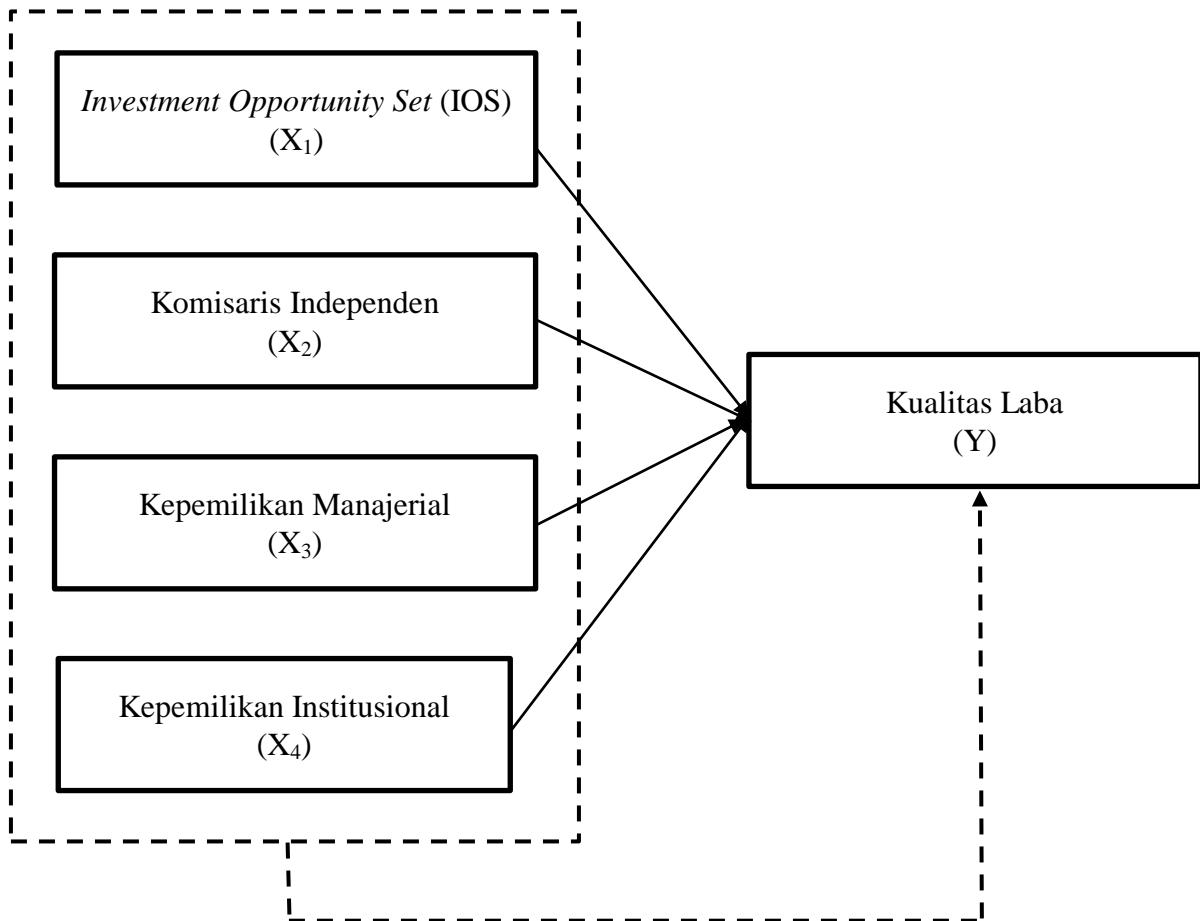
Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Investment Opportunity Set (IOS)</i> (X ₁)	“ <i>Investment Opportunity Set</i> merupakan luasnya		Rasio

	<p>kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan <i>expenditure</i> perusahaan untuk kepentingan dimasa yang akan datang”.</p> <p>Wulansari (2013)</p>	$MVBVA = \frac{Total\ asset - Total\ Ekuitas + (j\text{lh } SB \times Close\ prise)}{Total\ Asset}$ <p>Sumber: (Harahap 2006, 311)</p>	
<p>Komisaris Independen (X₂)</p>	<p>“Komposisi dewan komisaris independen merupakan keanggotaan yang berasal dari luar perusahaan terhadap keseluruhan jumlah anggota dewan.”</p> <p>Boediono (2005)</p>	$= \% \frac{Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Seluruh\ Anggota\ Komisaris}$ <p>Sumber: (Boediono, 2005)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Kepemilikan Manajerial (X₃)</p>	<p>“Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manager atau dengan kata lain manager juga sekaligus sebagai pemegang saham”</p>	$= \% \frac{Kepemilikan\ Manajerial}{Seluruh\ Jumlah\ Saham\ Perusahaan}$	<p>Rasio</p>

	Imanta dan Satwiko (2011:68)	Sumber: (Boediono, 2005)	
Kepemilikan Institusional (X ₄)	<p>“Kepemilikan saham institusional merupakan kepemilikan saham oleh investor institusi terhadap total jumlah saham yang beredar.”</p> <p>Boediono (2005)</p>	$= \% \frac{\text{Kepemilikan Institusional}}{\text{Seluruh Jumlah Saham Perusahaan}}$ <p>Sumber: (Boediono, 2005)</p>	Rasio
Kualitas Laba (Y)	<p>“Kualitas laba adalah jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama.”</p> <p>Schipper dan Vincent (2003) dalam Novianti, (2012:3).</p>	<p><i>Discretionary Accrual</i></p> $DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$ <p>Sumber: (Sulistiawan et al, 2011:72)</p>	Rasio

3.2.3 Model Penelitian

Untuk menganalisis data maka diperlu dibuat model penelitian. Model penelitian merupakan abstraksi dari variabel-variabel yang sedang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh *investment opportunity set* (IOS) dan mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba. Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2015:80).

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah 40 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, Sugiyono (2015:81).

Dalam penelitian ini yang menjadi Sampel adalah 5 perusahaan (5 x 6 tahun= 30) penghasil bahan baku sub sektor pertambangan batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Terdapat teknik sampling untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, Sugiyono (2015:81).

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2015:85).

Adapun kriteria-kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari periode tahun 2011-2016.
2. Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub Sektor Pertambangan Batubara yang menyediakan laporan keuangan tahun 2011-2016.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah dan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini lengkap.

Adapun jumlah sampel perusahaan yang masuk ke dalam kriteria dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 3.2
Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Menjadi Sampel Penelitian Berdasarkan
Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor pertambangan tahun 2011-2015	40 Perusahaan
Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian : <ul style="list-style-type: none"> • Yang tidak secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 • Perusahaan sektor pertambangan ayang tidak menyediakan atau terlambat dalam pengungkapan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 secara berturut-turut dan • Perusahaan sub sektor pertambangan batubara tahun yang laporan keuangannya tidak disajikan dalam rupiah 	(5 Perusahaan) (9Perusahaan) (21 Perusahaan)
Jumlah yang dijadikan sampel	5 Perusahaan

Sumber : www.sahamok.com (data diolah)

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel maka berikut adalah nama-nama perusahaan yang terpilih dan memenuhi kriteria-kriteria tersebut untuk dijadikan sampel penelitian:

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara
yang dijadikan sampel penelitian

NO	Kode	Nama Perusahaan
1.	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
2.	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
3.	TINS	PT Timah (Persero) Tbk
4.	CTTH	PT Citatah Tbk
5.	MITI	PT Mitra Investindo Tbk,

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder atau kuantitatif. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, Sugiyono (2017:137). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang diunduh penulis sesuai dengan kriteria penelitian yang diterbitkan oleh perusahaan sektor pertambangan , data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id).

3.5 Analisis Data Dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Setelah data itu dikumpulkan, maka kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2015:147) menjelaskan bahwa :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147) analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif, dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai *Investment Opportunity Set*, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional sebagai variabel X dan Kualitas Laba sebagai variabel Y.

Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, dan *mean* (nilai rata-rata). Untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai Maks – Min)
3. Menentukan Range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ Kriteria}}$
4. Menentukan nilai *mean* perubahan pada setiap variabel penelitian.
5. Membuat tabel distribusi frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian

Batas Bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai maks)	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *Investment Opportunity Set*, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Laba adalah sebagai berikut:

1. *Investment Opportunity Set*

Penilaian atas *Investment Opportunity Set* dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian di bawah ini.

- a. Menentukan jumlah asset dan jumlah ekuitas pemegang saham
- b. Menentukan jumlah saham yang beredar

- c. Menentukan harga saham
- d. Menghitung besarnya Set Kesempatan Investasi (IOS)
- e. Menghitung *mean* dari data hasil perhitungan Set Kesempatan Investasi (IOS).
- f. Menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian *Investment Opportunity Set* (IOS)

Batas Bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai maks)	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

- g. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

2. Komisaris Independen

Penilaian atas Komisaris Independen dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian di bawah ini.

- a. Menentukan jumlah komisaris independen.
- b. Menentukan jumlah anggota dewan komisaris.
- c. Membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris.
- d. Menentukan kriteria komisaris independen:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Komisaris Independen

Batas Bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai maks)	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3. Kepemilikan Manajerial

Penilaian atas kepemilikan manajerial dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian di bawah ini.

- Menentukan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen.
- Menentukan total saham perusahaan dari setiap perusahaan.
- Menentukan presentase kepemilikan manajerial dengan membagi jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dengan total saham perusahaan.
- Menentukan rata-rata (mean) kepemilikan manajerial dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
- Menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Kepemilikan Manajerial

Batas Bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai maks)	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

f. Membuat kesimpulan.

4. Kepemilikan Institusional

Penilaian atas Komisaris Independen dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian di bawah ini.

- a. Menentukan jumlah saham institusi pada perusahaan.
- b. Menentukan total saham perusahaan dari setiap perusahaan.
- c. Menentukan presentase kepemilikan institusional dengan membagi jumlah saham institusi dengan total saham.
- d. Menentukan rata-rata (mean) kepemilikan institusi dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
- e. Membuat kriteria kesimpulan.
- f. Menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Kepemilikan Institusional

Batas Bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai	Sangat Tinggi

		maks)	
--	--	-------	--

Keterangan:

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

g. Membuat kesimpulan.

3.5.1.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel *independen* (X) (*investment opportunity set*, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan instutional) terhadap variabel *dependen* (Y). Berikut langkah-langkah metode analisis yang dilakukan:

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolineritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012:160) menyatakan bahwa :

“Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi variabel dependen dari independen atau keduanya terdistribusi secara normal”.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *P-P Plot Test*. Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan kebijakan waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan *DW (Durbin Watson)*. Menurut Singgih Santoso (2001) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

- Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.

- Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

c. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi dari model regresi linier bahwa tidak terjadi korelasi yang signifikan antara variabel bebasnya. Untuk menguji hal tersebut maka diperlukan suatu uji yang disebut uji multikolinieritas.

Menurut Imam Ghazali (2012:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabelnya sama dengan nol.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam penelitian ini dengan melihat besarnya *Value Information Factor* (VIF) dengan nilai VIF dibawah 10 dan *Tolerance Value* diatas 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan, kepengamatan lainnya. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan kepengamatan lain disebut heteroskedastisitas yang dikemukakan Imam Ghazali (2012:139).

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot antara nilai variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual. Menurut Imam Ghozali (2012:139), dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut :

- a. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda bermaksud meramalkan bagaimana (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda, dengan bantuan program computer *Statistik Package For Special Sciences (SPSS) for windows*. Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda secara sistematis menurut Sugiyono (2015:277) adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon e$$

Dimana :

Y = Kualitas Laba

α = Konstanta

X_1	= <i>Investment Opportunity Set</i>
X_2	= Komisaris Independen
X_3	= Kepemilikan Manajerial
X_4	= Kepemilikan Institusional
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
e	= Error, kesalahan buku

3.6 Analisis Korelasi

a. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel *control*). Dalam penelitian ini variabel yang diteliti menggunakan data rasio, yaitu data yang berisi angka sesungguhnya. Sehingga teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*.

Analisis Korelasi *Product Moment* digunakan untuk mengukur kuat atau lemahnya hubungan antara *Investment Opportunity Set*, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba.

Rumus Korelasi *Product Moment* adalah :

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2} \sqrt{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2}}$$

Sumber :Sugiyono (2015:248)

Di mana: x = Variabel independen

y = Variabel Dependen

n = Jumlah periode

r = Koefisien korelasi *product moment*

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Sebagai bahan penafsiran terhadap besar atau kecilnya nilai koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.9
Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015:250)

b. Analisis Kolerasi Berganda (Simultan)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Adapun rumus statistiknya menurut Sugiyono (2016:256) adalah sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2x_3x_4} = \frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{yx_3}r_{yx_4}r_{x_1x_2x_3x_4}}{1 - r^2_{x_1x_2x_3x_4}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2x_3x_4}$ = Korelasi antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , dengan X_4 secara bersama-sama

r_{yx_1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

r_{yx_3} = Korelasi Product Moment antara X_3 dengan Y

r_{yx_4} = Korelasi Product Moment antara X_4 dengan Y

$r_{x_1x_2x_3x_4}$ = Korelasi Product Moment antara X_1 , X_2 , X_3 dengan X_4

2.5.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Menurut Sugiyono (2015:93) mendefinisikan hipotesis yaitu :

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penilaian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, penghitungan uji hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen (X) dengan indikator *investment opportunity set* (X_1), komisaris independen (X_2), kepemilikan manajerial (X_3), dan kepemilikan institusional (X_4) terhadap kualitas laba (Y) sebagai variabel dependen. Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y , maka digunakan statistik uji t. Pengelolaan data akan dilakukan

dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS statisticsts agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variable independen terhadap variable dependen dengan mengansumsikan bahwa variable independen lain dianggap konstan (Sugiyono 2015:250).

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan Ho ditolak atau Ha diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi parsial

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

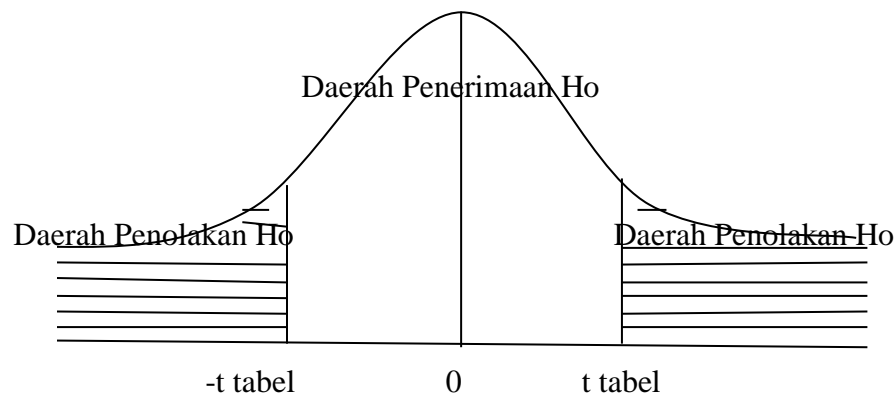
n = jumlah sampel

r² = Koefisien determinasi

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang

telah ditentukan sebesar 0,05 ($\alpha=0,05$). Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > \alpha (0,05)$
- H_0 ditolak apabila berada di daerah penolakan H_0 , dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < \alpha (0,05)$



Gambar 3.2
Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 untuk uji-t

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

Selain melihat perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , cara lain untuk menentukan apabila H_0 diterima atau ditolak yaitu dengan melihat tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. dalam penelitian ini, tingkat signifikansi sebesar 5% atau ($\alpha = 5\%$). Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% berarti:

- jika angka signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 ditolak
- Jika angka Signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 diterima

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter β (uji kolerasi) dengan menggunakan uji F-statistik. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara statistik. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2015:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

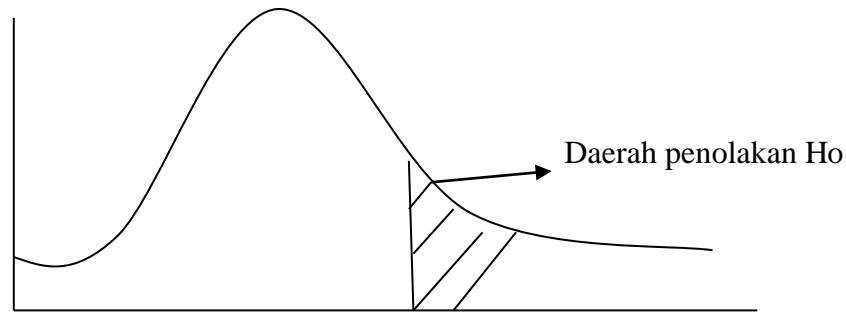
F_n = Nilai Uji f

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah Variabel Independen

n = jumlah anggota sampel

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan error sebesar alpha 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian.



Gambar 3.3
Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 untuk uji-f

Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% artinya kemungkinan dari hasil kesimpulan adalah benar mempunyai pengaruh sebesar 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Setelah memperoleh hasil F hitung, selanjutnya dibandingkan dengan F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% yang artinya kemungkinan dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95%. Dengan tingkat signifikan sebesar 5% berarti:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika H_0 ditolak berarti variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi

Untuk menentukan besarnya kontribusi suatu variabel independen (X_1), (X_2), (X_3) dan (X_4) terhadap variabel dependen (Y) dapat digunakan koefisien determinasi yang dihitung dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2015:286)

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:97).